

XECUTIVE SUMMARY

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN INKUIRI PADA TEMA 8 UNTUK
SISWAKELAS IV SDN 06 KAMPUNG
LAPAI KOTA PADANG**

Oleh

ARINA SAPDA LENA
NPM 1810013411084



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

EXECUTIVE SUMMARY

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN INKUIRI PADA TEMA 8 UNTUK
SISWAKELAS IV SDN 06 KAMPUNG
LAPAI KOTA PADANG**

Disusun Oleh:

Arina Sapda Lena

NPM: 1810013411084

Artikel ini berdasarkan skripsi yang berjudul “**Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Tema 8 untuk Siswa Kelas IV SDN 06 Kampung Lapai Kota Padang**” untuk persyaratan wisuda.

Padang, 4 Agustus 2022

Disetujui Oleh :
Pembimbing

Prof. Dr. Erman Har, M.Si

EXECUTIVE SUMMARY

Arina Sapda Lena 2022. “Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Tema 8 untuk Siswa Kelas IV SDN 06 Kampung Lapai Kota Padang” Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Bung Hatta.

Pembimbing : Prof. Dr. Erman Har, M.Si

Menurut Yanto (2019:75-82) Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi selama hidup seseorang. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi seseorang (individu) dengan lingkungannya. Belajar itu memiliki arti yang sangat penting. Menurut Hasafy (2014:66-79) Pembelajaran ialah proses dua arah, di mana mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Menurut Indriani (2015:17-28) Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.

Menurut Putra (2017:17-23) Pembelajaran IPA di SD /MI merupakan pondasi awal dalam menciptakan siswasiswi yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap ilmiah. Pembelajaran IPA diarahkan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya merupakan penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa faktafakta, konsepkonsep, atau prinsipprinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan dan pembentukan sikap ilmiah.

Menurut Muakhirin (2014;51-57) IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.

Menurut Muakhirin (2014) Pendidikan IPA dapat mempersiapkan individu untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Hal ini dapat dimungkinkan karena dengan pendidikan IPA, siswa dibimbing untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan membuat keputusan –keputusan yang dapat meningkatkan kualitas hidupnya menuju masyarakat yang terpelajar secara keilmuan.

Menurut Sugianto (2020:159-170) Model pembelajaran Inkuiri adalah cara mengajar yang bisa meningkatkan kemandirian belajar murid sekolah. Model pembelajaran inkuiri ini memosisikan murid untuk bertambah luas daya pikir secara matang. Murid yang mampu belajar sendiri ini haruslah mampu percaya

diri untuk menyampaikan informasi yang ditemukan kepada temannya. Guru bisa memberikan motivasi kepada murid agar bisa termotivasi dengan giat.

Menurut Damayanti (2014:1-2) Mendefenisikan Inkuiri sebagai suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistemati, kritis, logis, dan analisis. Sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Dengan kata lain, inkuiri adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi atau eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis.

Jenis penelitian yang digunakan adalah berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Atul (2014:28) menyatakan bahwa *classroom Action Research* (Penelitian Tindakan Kelas) adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya.

Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 06 Kampung Lapai Padang dengan Model Pembelajaran Inkuiri pada pembelajaran IPA setelah dilaksanakan pada siklus I hasil belajar IPA siswa dengan rata-rata 70,74 meningkat menjadi 80,37 pada siklus II. Kenaikan rata-rata hasil belajar dari siklus I ke siklus II adalah 9,63

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran Inkuiri, Gaya, Gerak

EXECUTIVE SUMMARY

Arina Sapda Lena 2022. "Improving Science Learning Outcomes with Inquiry Learning Model on Theme 8 for Grade IV Students of SDN 06 Kampung Lapai, Padang City" Thesis. Primary teacher education. Faculty of Teacher Training and Education. Bung Hatta University.

Supervisor : Prof. Dr. Erman Har, M. Si

According to Yanto (2019: 75-82) Learning is a complex process that occurs during a person's life. The learning process occurs because of the interaction of a person (individual) with his environment. Learning has a very important meaning. According to Hasafy (2014: 66-79) Learning is a two-way process, where teaching is carried out by the teacher as an educator, while learning is carried out by students or students.

According to Indriani (2015:17-28) Learning is a process of interaction of students with teachers and learning resources in a learning environment. While science is a collection of knowledge arranged systematically, and in general its use is limited to natural phenomena. Its development is not only marked by the existence of a collection of facts, but by the scientific method and scientific attitude.

According to Putra (2017:17-23) Science learning in SD / MI is the initial foundation in creating students who have scientific knowledge, skills and attitudes. Science learning is directed at finding out about nature systematically, so that science is not only the mastery of a collection of knowledge in the form of facts, concepts, or principles, but also a process of discovery and the formation of scientific attitudes.

According to Muakhirin (2014; 51-57) IPA discusses natural phenomena that are arranged systematically based on the results of experiments and observations made by humans.

According to Muakhirin (2014) Science education can prepare individuals to improve their quality of life. This is possible because with science education, students are guided to think critically, solve problems, and make decisions that can improve their quality of life towards a scientifically educated society.

According to Sugianto (2020:159-170) Inquiry learning model is a way of teaching that can increase the learning independence of school students. This inquiry learning model positions students to increase the breadth of thinking power maturely. Students who are able to learn on their own must be able to be confident in conveying the information they find to their friends. Teachers can motivate students to sell hard.

According to Damayanti (2014:1-2) Defining inquiry as a series of learning activities that involve maximally all students' abilities to search and search systematically, critically, logistically, and analytically. So that they can formulate their own findings with confidence. In other words, inquiry is a process to obtain and obtain information by conducting observations or experiments to find answers or solve problems to questions or problem formulation using critical thinking skills and logistics.

The type of research used is in the form of Classroom Action Research (CAR). According to Atul (2014: 28) states that Classroom Action is one type of action research conducted by teachers to improve the quality of learning in their classrooms.

An increase in student learning outcomes in class IV SDN 06 Kampung Lapai Padang with the Inquiry Learning Model in science learning after being implemented in the first cycle, the students' science learning outcomes with an average of 70.74 increased to 80.37 in the second cycle. The average increase in learning outcomes from cycle I to cycle II is 9.63

Key Word : Learning Outcomes, Inquiry Learning Model, Style, Motion.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti Ida. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2(3). 1-12.
- Indriani Fitri.(2015).Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengelola Pembelajaran IPA di SD dan MI. *Fenomena*. 17-28.
- Sugianto Irfan,Suryandari Savitri, Age Diyas Larasati.(2020). Efektifitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa di Rumah. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 1(3). 159-170.
- Putra Purniadi.(2017). Pendekatan Etnopedagogi dalam Pembelajaran IPA SD/MI. *Primary Education Journal (PEJ)*. 1(1). 17-23.
- Yanto Putra Tri Doni.(2019).Praktikalitas Media Pembelajaran Interaktif Pada Proses Pembelajaran Rangkaian Listrik. *INVOTEK : Jurnal Inovasi Vakasional dan Teknologi*.19 (1). 75-82.